

## HUBUNGAN ANTARA *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* DAN KEPERIBADIAN *HARDINESS* DENGAN STRES PADA PETUGAS *PORT SECURITY*

**Tania Puspa Anggraeni**

Program Studi Psikologi, FIP, UNESA. email: [darahdiezcha@rocketmail.com](mailto:darahdiezcha@rocketmail.com)

**Miftakhul Jannah**

Program Studi Psikologi, FIP, UNESA. email: [miftaaja@yahoo.com](mailto:miftaaja@yahoo.com)

### ABSTRAK

Bekerja sebagai petugas keamanan di pelabuhan akan menghadapi berbagai permasalahan seperti pencurian, penyelundupan, dan konflik antar teman kerja. Permasalahan-permasalahan yang terjadi terus menerus dapat menyebabkan stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness* dengan stres pada petugas *port security*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang melibatkan 33 petugas *port security* di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang diambil dengan menggunakan sampel area. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan teknik analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai F sebesar 14,812 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness* dengan stres pada petugas *port security*.

**Kata kunci:** *psychological well-being*, kepribadian *hardiness*, stres dan petugas *port security*.

### ABSTRACT

*Working as security officers in the port will face a lot of problems such as robbery, smuggling and conflict between co-workers. The problems that occurs continuously can cause stress. This study was aimed to examine the correlation between psychological well-being, hardiness personality and stress on port security officers. This study used a quantitative research method that involved 33 port security officers on the port of Tanjung Perak Surabaya who were recruited using cluster sampling. The data analysis technique used in this research was multiple regression analysis. Based on the result, it is obtained F value of 14.812 with a significant value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) so the research hypothesis is accepted. The result of this research shows that there is a significant correlation between psychological well-being and hardiness personality with stress on port security officers.*

**Keywords:** *psychological well-being, hardiness personality, stress and port security officer.*

### PENDAHULUAN

Petugas *port security* merupakan petugas keamanan di pelabuhan. Mereka bertugas untuk menjaga segala aset yang berada di pelabuhan. Petugas *port security* ini tidak hanya sekedar menjaga aset yang ada, mereka juga menjalin hubungan pertemanan dengan petugas keamanan lainnya yang tingkatnya lebih tinggi serta berbagai macam orang yang menggunakan jasa layanan pelabuhan.

Peristiwa yang terjadi di pelabuhan juga tidak terlepas dari adanya tindak kriminal, mulai dari kesalahpahaman antar individu, penyelundupan, maupun pelanggaran-pelanggaran yang lain. Kapolres Pelabuhan Tanjung Perak, AKBP Anom Wibowo mengungkapkan permasalahan yang terjadi di pelabuhan dalam media berita *online* surabaya.okezone.com yang di tulis oleh Tambayong (2013) bahwa terdapat 122 kasus kriminal yang terjadi di pelabuhan perak terdiri dari 17 kasus pencurian dengan pemberatan, 6 pencurian dengan

kekerasan, 31 pencurian motor, dan sisanya aksi premanisme.

Eko (2014) juga menuliskan berita mengenai dua anggota sindikat yang berhasil ditangkap oleh polisi setelah mencuri kayu yang dimuat kapal Alken Pikat melalui media berita *online* jppn.com. Kedua tersangka tersebut sering beraksi di sejumlah kapal yang hendak berlabuh di Surabaya.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi tersebut selain menjadi tugas utama yang harus diselesaikan oleh petugas *port security* juga dapat membuat beban dalam mengendalikan keamanan di pelabuhan serta dapat memicu timbulnya stres bagi setiap petugas. Stres yang dialami setiap petugas *port security* berbeda ragamnya, semua bergantung pada bagaimana kemampuan dirinya menghadapi permasalahan yang ada.

Permasalahan-permasalahan yang timbul juga dapat memicu terjadinya perselisihan antar individu. Banyaknya orang yang berada di pelabuhan tersebut

menuntut petugas *port security* harus memiliki kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya serta menuntut ketahanan dirinya dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul agar dapat diselesaikan dengan baik.

Kecenderungan individu untuk mengalami stres dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian yang pernah dilakukan oleh NIOSH (*National Institute for Occupational Safety and Health*) mengungkapkan bahwa penyebab stres dapat berasal dari usia, kondisi fisik dan faktor kepribadian maupun dari lingkungan keluarga, kerja, cita-cita maupun ambisi yang dimiliki setiap individu (Muchtart, 2004).

*Hardiness* merupakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi situasi yang menekan. Olivia (2014) mengungkapkan bahwa *hardiness* merupakan sebuah cara pandang positif terhadap peristiwa yang dialami oleh individu, meningkatkan standar hidup serta mengubah hambatan yang ada menjadi sumber pertumbuhan.

Subramanian dan Vinothkumar (2009) berpendapat bahwa kepribadian yang tahan banting merupakan atribut internal yang melekat yang dapat memberikan keberanian dan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas yang berbeda, pentingnya interaksi sosial yang mendukung, dan mengendalikan diri. Kepribadian *hardiness* yang digunakan dalam mengatasi peristiwa yang penuh dengan tekanan tersebut dapat meminimalkan tingkat tekanan yang ada dengan mengubah tekanan tersebut menjadi sesuatu yang menguntungkan dan menyelesaikan konflik.

Kepribadian *hardiness* merupakan gagasan konsep dari Kobasa (Smet, 1994). Kobasa mengenalkan kepribadian *hardiness* sebagai karakteristik kepribadian yang terbentuk oleh tiga unsur yaitu tantangan, kontrol, dan komitmen yang berfungsi sebagai mediator untuk mengatasi efek stres karena situasi yang berubah-ubah dan fakta-fakta kehidupan yang menyebabkan stres (Khaledian, dkk., 2013). Fitur-fitur dalam diri individu dengan kepribadian *hardiness* ini meliputi pengendalian diri yang tinggi, kemandirian, keterampilan dalam memecahkan persoalan, simpati, komitmen dalam kerja, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang disekelilingnya (Issacson dalam Khaledian, dkk., 2013).

Kepribadian *hardiness* merupakan salah satu elemen yang berperan dalam diri manusia untuk menciptakan keseimbangan antara dimensi yang berbeda dalam mencapai kualitas hidup. Orang dengan kepribadian *hardiness* yang rendah akan lebih rentan terhadap unsur-unsur yang menimbulkan stres dalam jangka panjang sementara orang yang memiliki kepribadian *hardiness* yang lebih tinggi mudah dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan.

Kepribadian *hardiness* dapat mempengaruhi kecenderungan stres yang dialami setiap individu. Pada penelitian lain juga mengungkapkan mengenai tinggi rendahnya tingkat stres juga dipengaruhi oleh kesejahteraan psikologis yang dicapai oleh individu. Kesejahteraan psikologis atau yang lebih dikenal dengan istilah *psychological well-being* ini menurut Ryff & Keyes (dalam Trisusanti & Satiningsih, 2012)

merupakan kemampuan individu dalam menerima keadaan dirinya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mampu mengendalikan dirinya dan mandiri terhadap tekanan sosial, serta mampu untuk merealisasikan potensi yang dimilikinya sehingga memiliki arti dalam hidupnya. *Psychological well-being* memiliki enam dimensi yaitu hubungan yang positif dengan orang lain (*positive relation with others*), penerimaan diri (*self acceptance*), pertumbuhan pribadi (*personal growth*), tujuan hidup (*purpose in life*), penguasaan lingkungan (*environmental master*), dan otonomi (*autonomy*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goldstein (2007) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi dapat menurunkan stres. Penelitian lain yang dilakukan oleh Karyono, dkk., (2008) juga mengungkapkan bahwa individu yang mengalami stres berkepanjangan dapat mengalami penurunan psikologis.

Berkaitan dengan hal-hal yang telah dijabarkan tersebut, peneliti mencoba mengaitkan konsep dari *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness* dengan stres. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness* dengan stres pada petugas *port security*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana kaitan antara variabel satu dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Variabel-variabel pada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu stres, dan dua variabel bebas yaitu *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness*.

Populasi pada penelitian ini adalah petugas *port security* sejumlah 200 subyek yang bekerja di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya beralamat di Jl. Perak Timur 620 Surabaya. Populasi tersebut terdiri dari beberapa area tugas yaitu terminal Jamrud Utara, terminal Jamrud Selatan (Ro-ro), terminal Mirah, terminal Kalimas dan terminal Nilam.

Subyek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini diambil sebanyak 33 petugas *port security* yang bertugas di terminal Jamrud Utara pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *psychological well-being*, skala kepribadian *hardiness* dan skala stres dengan model skala *likert*. Pernyataan dalam penskalaan model *likert* ada lima alternative jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor Netral tidak digunakan karena untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang di rasa aman. Pernyataan-pernyataan dalam skala memiliki dua

sifat yaitu pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Skala *psychological well being* terdiri dari 60 aitem, setelah dilakukan uji coba dan uji validitas, diperoleh 34 item yang valid dan 26 aitem yang gugur. Pada skala kepribadian *hardiness*, dari 30 aitem yang diuji coba dan diuji validitas didapat 19 aitem yang valid dan 11 aitem yang gugur. Pada skala stres diperoleh 31 aitem yang valid dan 19 aitem yang gugur dari 50 aitem.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi yang berupa uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokolinearitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pertautan antar dua variabel bebas dengan satu variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda mengenai hubungan antara *psychological well being* dan kepribadian *hardiness* dengan stres pada petugas *port security* yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi di bawah 0,05 maka hipotesis penelitian diterima, apabila taraf signifikansi di atas 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak.

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *psychological well being* dan kepribadian *hardiness* dengan stres pada petugas *port security*. Pernyataan tersebut berdasarkan nilai F ( $F_{hitung}$ ) sebesar 14,812 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai signifikansi < 0,05). Nilai Rsquare pada hasil penelitian sebesar 0,497 menggambarkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness* pada stres sebesar 49,7%, sedangkan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *psychological well being* dan kepribadian *hardiness*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah stres.

Penelitian ini dilakukan pada petugas *port security* yang memenuhi kriteria penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness* dengan stres yang dimiliki oleh subyek yang bekerja sebagai petugas *port security*.

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness* dengan variabel stres pada petugas *port security*. Stres yang dialami individu dapat dipengaruhi oleh kuatnya kepribadian *hardiness* yang

dimiliki serta *psychological well-being* yang baik dalam diri individu. Kontribusi yang diberikan oleh *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness* pada penelitian ini cukup besar terhadap stres yang dialami oleh petugas *port security*, apabila *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness* yang dimiliki oleh petugas *port security* baik, maka stres yang dialami petugas *port security* dapat direduksi.

Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan Desmukh (2012), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kesejahteraan psikologis dengan kecemasan dan kesepian. Hasil penelitian tersebut memiliki makna bahwa apabila kesejahteraan psikologis yang dimiliki setiap individu semakin baik, maka perasaan cemas dan kesepian tersebut akan menurun kadarnya.

Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ospazuk (2006) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan tingkat kesejahteraan dan kepribadian pada perawat dan pelajar psikologi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Smet (1994) mengenai empat faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk mereduksi stres yang dialaminya. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya dapat berasal dari kondisi individu itu sendiri seperti usia, tahap kehidupan, jenis kelamin, faktor genetik, intelegensi, pendidikan, temperamen, suku, kebudayaan, status ekonomi dan keadaan fisiknya. Faktor kedua berupa kepribadian yang meliputi kepribadian introvert-ekstrovert, stabilitas emosi, kepribadian *hardiness*, kekebalan dan *locus of control*. Faktor yang ketiga adalah sosial kognitif yang mencakup dukungan sosial, jaringan sosial dan kendali diri. Faktor yang keempat berupa hubungan dengan lingkungan sosial.

Kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) merupakan suatu konsep yang multidimensional. Indikator dari kesejahteraan psikologis itu sendiri adalah keceriaan, optimisme, kendali diri, kebebasan dari perasaan frustrasi, kecemasan dan kesepian (Singh & Shyam, 2007). Berdasarkan pada pernyataan yang diungkapkan tersebut, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *psychological well being* merupakan salah satu faktor yang dapat membantu mengurangi stres yang dialami seseorang.

Faktor kepribadian *hardiness* juga memiliki kontribusi dalam mengurangi stres. Hadjam (2004) mengatakan bahwa kepribadian *hardiness* yang dimiliki individu dapat mengurangi pengaruh kejadian hidup yang negatif dengan menggunakan apa yang ada disekitarnya sebagai tameng, motivasi dan dukungan dalam menghadapi permasalahan dan memberikan kesuksesan.

Oulette (dalam Sari, 2013) juga mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian *hardiness* dengan adanya komitmen, pengendalian dan tantangan tersebut dapat membuat seseorang tetap ulet untuk menghadapi tekanan yang ada, sehingga individu mampu beradaptasi dengan sumber stres dan menyelesaikannya serta mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dalam menghadapi permasalahan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi lebih besar dari *psychological well being* dan kepribadian *hardiness* dalam mereduksi stres. Faktor lain yang dapat membantu mengurangi stres tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian yang telah diperoleh ini menunjukkan bahwa variabel *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness* memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel stres pada petugas *port security*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada petugas *port security* menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki hubungan yang signifikan. *Psychological well-being* yang merupakan suatu konsep kesejahteraan psikologis dimana individu mampu menciptakan kepuasan dalam hidupnya dan kepribadian *hardiness* yang merupakan suatu karakteristik kepribadian yang mendorong individu agar mampu bertahan dan tetap optimis dalam menghadapi permasalahan akan berpengaruh pada stres yang dialaminya.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *psychological well-being* dan kepribadian *hardiness* dengan stres pada petugas *port security*.

### Saran

Berdasarkan penelitian, diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi Petugas *Port Security*  
Sebagai petugas *port security*, memiliki ketahanan fisik dan psikis yang kuat sangat diperlukan agar mampu melaksanakan tugas dengan baik. Selain itu, ketahanan tersebut juga untuk menghadapi setiap permasalahan yang ada sehingga tidak mudah mengalami stres. Apabila seorang petugas *port security* dapat mengatasi stres tanpa berdampak pada psikis dan biologisnya, maka ia dapat mencapai kesejahteraan psikologisnya dengan baik.
2. Bagi Instansi/ Perusahaan  
Bagi instansi terkait, diharapkan dapat memperhatikan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh petugas *port security* dalam melaksanakan tugasnya agar tidak mudah stres. Selain itu, pihak instansi juga dapat memberikan bekal pengetahuan bagaimana strategi mengurangi stres melalui pelatihan-pelatihan khusus atau suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam menghadapi permasalahan kerja.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini hanya menekankan pada variabel *psychological well-being*, kepribadian *hardiness* yang berpengaruh pada stres. Sebagai kelanjutan penelitian ini, diharapkan untuk dapat menggali dan mempelajari lebih dalam mengenai variabel atau faktor lain yang dapat membantu untuk mengurangi

stres yang dialami oleh individu baik pada petugas *port security* maupun individu yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eko. 2014. Bekuk Sindikat Perompak Tanjung Perak. (*Online*), (<http://jpnn.com>). Diakses tanggal 6 April 2014.
- Goldstein, E.D. 2007. Sacred Moments: Implications on Well-Being and Stress. *Journal of Clinical Psychology*, 63 (10), 1001-1019. Institute of Transpersonal Psychology: Wiley InterScience.
- Hadjam, R. 2004. Peran Kepribadian Tahan Banting Pada Gangguan Somatisasi. *Indonesian Psychological Journal*, 19 (2), 122-135. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Ismail, Z & Desmukh, S. 2012. Religiosity and Psychological Well Being. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (11), 20-28. Department of Social Sciences Institute of Business Administration Karachi Pakistan.
- Karyono, Dewi, K.S., & Lela, TA. 2008. Penanganan Stres dan Kesejahteraan Psikologis Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Radioterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Media Medika Indonesia*, 43 (2), 102-105. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Khaledian, M., Hasanvand, B., & Pour, S.H. 2013. The Relationship of Psychological Hardiness with Work Holism. *International Letters of Social nd Humanistic Sciences*, 5, 1-9. Department of Psychology Payame Noor University.
- Muchtar, R. 2004. Hubungan Antara *Resilience* Dengan Stres Kerja Pada Karyawan PT. Telkom Divre VI Balikpapan. *Skripsi*: Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Olivia, D.O. 2014. Kepribadian *Hardiness* dengan Prestasi Kerja pada Karyawan Bank. *Jurnal Psikologi Terapan*, 02 (1), 115-129. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sari, R.I. 2013. *Hardiness* dengan Problem Focused Coping pada Wanita. *Jurnal Online Psikologi*, 1 (2), 311-326. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Subramanian, S & Vinothkumar, M. (2009). *Hardiness Personality, Self-Esteem and Occupational Stress among IT Professionals*. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, Special Issue*, 35, 48-56. Bharathiar University.

Tambayong, H. 2013. Dua Pekan, Polisi Tangkap 145 Pelaku Kriminal di Tanjung Perak. (*Online*), (<http://surabaya.okezone.com>). Diakses tanggal 6 April 2014.

Trisusanti, R., & Satiningsih. 2012. Gambaran Psychological Well Being pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Struktural yang Menjadi Tulang Punggung Keluarga. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 3 (1) 28-41. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

